

BAB I

PENDAHULUAN

Membina dan mendidik anak-anak bangsa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan merupakan salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan. Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi (Sisdiknas, 2011, hal. 27).

Tugas guru terutama guru pendidikan agama Islam dan guru Bimbingan konseling Islami tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja, tetapi bertanggung jawab juga atas semua tingkah laku dan perbuatannya dalam membina jiwa dan watak peserta didik. Maka dari itu tanggung jawab guru adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru pendidikan agama Islam mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya (Roqib M. , 2009, hal. 50).

Pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam membentuk perilaku atau kepribadian peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang diberikan mulai tingkat SD/MI hingga perguruan tinggi dan merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini

menjadi indikasi bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga mengandung pendidikan sosial bagi peserta didik.

Program bimbingan konseling diberikan agar membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan yang optimal baik dibidang akademis, psikologis ataupun sosial (Hallen, 2002, hal. 35). Pada psikologis peserta didik sebenarnya merupakan pribadi yang sedang berkembang ke masa kedewasaanya. Proses tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Agar tercapainya perkembangan pendidikan yang optimal, maka diperlukan pola asuh yang terarah, oleh karena itu diperlukan adanya bimbingan dan konseling bagi peserta didik. Guru pembimbing di tuntut untuk memenuhi persyaratan tertentu, misalnya persyaratan pendidikan, kepribadian, latihan dan pengalaman-pengalaman khusus (Nurihsan, 2005, hal. 7). Meskipun demikian banyak lembaga atau sekolah yang tetap menyediakan guru bimbingan dan konseling dengan menunjuk guru mata pelajaran yang dianggap memenuhi syarat sebagai konselor.

Masalah yang terjadi pada anak/peserta didik sering menimbulkan kecemasan sosial karena peserta didik atau siswa yang diharapkan akan menjadi penerus bangsa banyak yang rusak atau tergelincir dalam kehinaan. Ada beberapa penyebab kenakalan remaja adalah 1. Lingkungan keluarga yang pecah, kurangnya perhatian dari orang tua, dan kurangnya kasih sayang karena sibuk dengan urusan masing-masing. 2. Situasi (keluarga, sekolah dan lingkungan) yang membosankan, padahal tempat tersebut dapat menjadikan faktor penting untuk

mencegah kenakalan bagi anak-anak. 3. Lingkungan masyarakat kurang menentu bagi kehidupan mendatang, seperti pergaulan anak yang terlalu bebas, suka tawuran antar kelompok, dan balap motor liar. 4. Lingkungan sekolah, seperti kurangnya kasih sayang dari orang tua yang menyebabkan anak menurun dalam berprestasi dan di sekolah sebagai pelampiasan anak untuk mendapatkan perhatian dari guru, dan temannya dengan cara melakukan kesalahan dalam lingkungan sekolah, agar mendapatkan kesenangan yang anak inginkan meskipun dengan cara yang salah (Sarwono, 2006, hal. 2). Masalah tersebut diakibatkan oleh kondisi psikis peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu sehingga seringkali ingin mencoba dengan hal-hal baru, mengkhayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema ini ke dalam dalam skripsi dengan judul “Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Bimbingan konseling Islami di MTs Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak Tahun Ajaran 2018/2019”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang penting, karena merupakan pondasi dasar kehidupan manusia yang harus diberikan sedini mungkin dan secara terus menerus.

2. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Bimbingan konseling Islami merupakan proses pemberian bimbingan secara terarah, sistematis dan terus menerus dengan cara merealisasikan ajaran-ajaran yang terkandung didalam Al Qur'an dan Hadis.
4. Kurangnya pengetahuan tentang pendidikan agama membuat anak salah bergaul yang menyebabkan anak selalu bertingkah semaunya.
5. Kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua sehingga anak didik atau siswa melakukan pelanggaran agar mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya.
6. Peneliti memilih MTs Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak sebagai objek penelitian, karna penanggulangan kenakalan di sekolah tersebut sudah cukup baik.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah atau definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh penulis dengan maksud untuk menanyakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang terkait dengan penelitian (Sanjaya, 2013, hal. 287).

Untuk mempermudah pembaca dan menghindari kesalah pahaman dalam membaca maka penulis perlu untuk menjelaskan arti dan pengertian serta memberi penjelasan beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi "Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Bimbingan Konseling Islami di

MTs Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak Tahun Ajaran Tahun 2018/2019”.

1. Penanggulangan

Penanggulangan adalah upaya untuk memberikan solusi atau untuk mengatasi anak-anak yang melakukan perbuatan menyimpang sehingga nantinya anak-anak tersebut tidak akan melakukan penyimpangan yang lebih parah.

2. Kenakalan Siswa

Kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti kurang baik, terutama pada anak-anak (Depdiknas, 2002, hal. 971).

Peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

3. Bimbingan Konseling Islami

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara merealisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al Qur'an dan hadis ke dalam dirinya (Amin, 2010, hal. 23).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penanggulangan kenakalan siswa melalui bimbingan konseling islami merupakan tindakan pencegahan dan bimbingan kepada siswa secara terarah dan terus menerus melalui ajaran-ajaran yang terkandung didalam agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana kenakalan siswa yang ada di MTs Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak
2. Bagaimana penanggulangan kenakalan siswa melalui bimbingan konseling Islami di MTs Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kenakalan siswa yang ada di MTs Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak
2. Untuk mendeskripsikan penanggulangan kenakalan siswa melalui bimbingan konseling Islami di MTs Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak

E. Metode Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penelitian, penulis menggunakan penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan atau “*Field Research*” yaitu pengumpulan yang data-datanya dilakukan dilapangan agar mendapatkan data secara kongkrit (Sarjono, 2008, hal. 21). Penulis meneliti secara langsung di MTs Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak untuk memperoleh data yang objektif dalam bentuk laporan atau uraian.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian (Hadi, 1979, hal. 63). Aspek penelitian pada penanggulangan kenakalan siswa melalui bimbingan konseling Islami di MTs Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak

1) Kenakalan Siswa di MTs Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak

a) Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di MTs Al Muhariyyah

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di MTs Al Muhariyyah

c) Volume atau seberapa sering siswa melakukan kenakalan

2) Penanggulangan kenakalan siswa di MTs Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak

a) Tindakan Preventif

- b) Tindakan Represif
- c) Tindakan Kuratif/Rehabilitasi

b. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data itu diperoleh, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara. Sumber data merupakan responded atau orang yang menjawab pertanyaan peneliti, baik yang lisan maupun yang tertulis. Sumber data dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan agama Islam, Guru BK dan Siswa dan dokumen-dokumen yang relevan.

1) Data Primer

Jenis data primer merupakan data pokok yang berkaitan dengan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 2004, hal. 87)

Data ini merupakan sumber pokok yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan agama Islam, Guru BK, dan Siswa di MTs Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang dijadikan alat untuk membantu dalam penelitian yang berupa buku-buku atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian (Sugiono, 2009, hal. 225)

Data sekunder diperoleh dari subyek penelitian dalam penanggulangan kenakalan siswa di MTs Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak adalah guru PAI, guru BK, kepala sekolah, waka kesiswaan, buku, majalah, internet dan dokumentasi proses pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Menurut Nasution, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. (Sugiono, 2009, hal. 226) Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu yang diamati (Arikunto, 2010, hal. 172).

Jenis observasi terbagi menjadi tiga (Koentjaraningrat, 1994, hal. 46), yaitu observasi langsung, observasi dengan alat atau tidak langsung dan observasi partisipan. Observasi langsung yaitu pengamatan terhadap proses yang sebenarnya terjadi dalam situasi dan langsung diamati oleh observer. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan menggunakan alat seperti mikroskop. Observasi partisipan yaitu observer terlibat langsung

dalam kegiatan sehari-hari obyek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian agar data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiono, 2009, hal. 227).

Beberapa alasan-alasan yang melatar belakangi observasi ini : (a) Pengamatan ini didasarkan pada pengalaman langsung, (b) Teknik pengamatan yang memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung, mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi, (c) pengamatan yang dilakukan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (d) sering terjadi adanya keraguan pada peneliti, (e) teknik pengamatan memungkinkan peneliti memahami situasi yang rumit dan (f) dalam kasus-kasus yang sangat rumit tertentu maka penggunaan teknik komunikasi tidak memungkinkan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat (Moleeong, 2001, hal. 174-175)

Observasi memiliki ciri yang spesifik dibanding dengan wawancara dan angket, karena didalam observasi objek penelitian tidak hanya pada orang, tetapi juga objek yang ada disekitar tempat penelitian, seperti alam, benda, keadaan, kondisi, penampilan seseorang dan proses.

Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti mengamati secara langsung terhadap situasi dan kondisi lapangan agar data yang diperoleh lebih mendalam terkait permasalahan yang diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk melakukan pengamatan agar memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah, yang meliputi letak geografis, sarana prasarana sekolah dan proses belajar mengajar Pendidikan agama Islam serta penanganan terhadap siswa yang sedang bermasalah di MTs Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak.

Alat yang dapat digunakan dalam pengamatan antara lain :

1) Daftar cek (*checklist*)

Pada daftar cek, semua gejala yang akan muncul pada objek penelitian, didata secermat mungkin sesuai dengan masalah yang diteliti, dan juga ada kolom cek yang akan digunakan selama mengadakan pengamatan, berdasarkan item yang ada didaftar cek pada kolom yang tersedia.

2) Daftar isian

Daftar isian berisi daftar butiran yang diamati dan kolom tentang gejala butiran tersebut.

3) Skala penilaian

Skala penilaian bertujuan untuk mengubah data kualitatif kedalam data kuantitatif yang berbentuk angka-

angka, yang dimanifestasikan dalam bentuk skala, dengan fungsi menentukan tingkat kategori sifat-sifat atau karakteristik (Hadeli, 2006, hal. 85-87).

b. Metode *Interview* atau wawancara

Merupakan metode pencarian data yang dilakukan secara bertemu langsung dengan responden atau sumber data, cara ini dilakukan dengan berkomunikasi verbal untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Nasution, 1991, hal. 153)

Secara garis besar wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu : wawancara terstruktur dan wawancara bebas (tak terstruktur). Dalam wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan pilihan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Sedangkan wawancara bebas, peneliti tidak perlu menyiapkan jawaban tetapi responden bebas mengemukakan pendapatnya (Nana Sudjana, 1989, hal. 112). Selain wawancara terstruktur dan bebas ada pula bentuk pertanyaan wawancara campuran antara pertanyaan terstruktur dan pertanyaan tak terstruktur. Dilihat dari pelaksanaannya maka wawancara bebas menanyakan apa saja tetapi tetap bersangkutan dengan data yang akan dikumpulkan. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan membawa pertanyaan lengkap dan rinci sesuai dengan maksud wawancara terstruktur. Wawancara bebas terstruktur yaitu kombinasi antara wawancara

bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan wawancara peneliti membawa pedoman yang hanya secara garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, disamping menggunakan pedoman yang memimpin jalannya wawancara juga mengarah pada pertanyaan-pertanyaan pokok persoalan penelitian. Wawancara ini peneliti tujukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan agama Islam, Guru BK, dan Siswa Mts Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak, wawancara ini dilakukan agar mendapatkan data mengenai bentuk-bentuk kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta upaya guru BK dalam mengatasi atau menangani kenakalan siswa di MTs Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak.

c. Metode Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang ada, dokumen bisa berupa tulisan atau gambar. Dengan menggunakan metode ini dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen yang berkaitan dengan data siswa, data guru, serta dokumen yang

berkaitan dengan upaya guru Pendidikan agama Islam dan guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Al Muhariyyah.

4. Metode Analisis Data

Bogdan dan Taylor berpendapat analisis data merupakan proses rincian usaha secara formal untuk menentukan dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha formal untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu (Moleeong, 2001, hal. 103). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data *deskriptif kualitatif*.

Metode analisis deskriptif menurut John W. Best adalah usaha untuk mendiskripsikan dan menginterpretasikan mengenai apa yang ada tentang kondisi, pendapat yang sedang berlangsung, serta akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sanafiah Faisal, 1982, hal. 119). Dengan demikian analisis deskriptif ini digunakan ketika penulis berada di lapangan dengan menjelaskan segala data yang telah didapat, kemudian dianalisis secara sistematis, cermat dan akurat. Sesuai dengan sifat yang dihasilkan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik ini, yaitu data kualitatif atau data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka. Sumber data utama dalam penelitian ini menggunakan metode analisis induktif, yaitu teknik berfikir yang berasal dari fakta-fakta yang khusus.

F. Sistemataka Penulisan Skripsi

Penulis menyusun sistematika skripsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi tanpa harus membaca secara keseluruhan, sebagai berikut :

1. Bagian muka

Bagian ini berisi dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari :

Bab 1 menjelaskan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 menjelaskan tentang Pendidikan Agama Islam (pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam evaluasi pendidikan agama Islam), Bimbingan Konseling Islami (pengertian bimbingan konseling Islami, dasar bimbingan konseling Islami, tujuan bimbingan konseling Islami, fungsi bimbingan konseling Islami. Kenakalan Siswa (Pengertian kenakalan siswa, bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor kenakalan siswa). Penanggulangan kenakalan siswa melalui bimbingan konseling Islami.

Bab 3 berisis tentang data-data penelitian meliputi gambaran umum MTs Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak (sejarah sekolah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, data guru, data siswa dan karyawan, serta saran prasarana), penanggulangan kenakalan siswa melalui bimbingan konseling Islami.

Bab 4 berisi tentang analisis kenakalan siswa di MTs Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak, Analisis penanggulangan kenakalan siswa melalui bimbingan konseling Islami di MTs Al Muhariyyah Krandon Guntur Demak.

Bab 5 berisi tentang penutup (kesimpulan dan saran-saran)

3. Bagian akhir

Bagaian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpulan data dan daftar riwayat hidup penulis.